



PENGEMBANGAN KAPASITAS MITRA KOMUNITAS PENDUKUNG ASI LACTALOVER MAKASSAR DALAM BIDANG PENGASUHAN ANAK MELALUI KEGIATAN MENDONGENG UNTUK MASA DEPAN

Oleh

Azniah Syam¹, Imelda Iskandar², Andi Nurzakiah Amin³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

³Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar

E-mail: 1azniahsyam@gmail.com

Article History:

Received: 07-06-2022

Revised: 15-06-2022

Accepted: 24-07-2022

Keywords:

KP-ASI Lactalover;

Mendongeng; Kognitif;

Parenting

Abstract: Mendongeng bagi anak memiliki banyak manfaat, termasuk dalam hal perkembangan kognitif. Seni interaktif menggunakan kata-kata dan tindakan untuk mengungkapkan elemen dan gambar dari sebuah cerita sambil mendorong imajinasi pendengar. Mendongeng bagi anak memiliki banyak manfaat, termasuk perkembangan kognitif, melalui seni interaktif menggunakan kata-kata dan tindakan untuk mengungkapkan elemen dan gambar dari sebuah cerita sambil mendorong imajinasi pendengar. Lactalover Makassar adalah kelompok pendukung menyusui yang berdiri sejak tahun 2017, juga mengembangkan berbagai tema pendidikan seperti parenting, psikologi tumbuh kembang, program gizi anak, kewirausahaan bagi ibu rumah tangga. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mitra dalam pengasuhan anak melalui kegiatan mendongeng. Dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2022, di Kota Makassar, menggunakan metode partisipatif aktif, melalui kegiatan mendongeng selama 75 menit, oleh fasilitator. Berdasarkan antusiasme peserta dan feedback yang diberikan mengenai sejauh mana pesan moral melalui karakter dalam cerita tersampaikan cukup dipahami oleh anak-anak. Kegiatan mendongeng untuk masa depan adalah representasi bagaimana mengelola imajinasi anak secara interaktif dengan menguatkan respon neurobiologis tubuhnya dari berbagai indera visual, auditori, sensori, dan motorik. Setidaknya, dengan menyisihkan 15 hingga 20 menit per hari untuk mendongeng kepada anak-anak, terutama oleh orang tua, akan memperkuat hubungan emosional dan menjembatani kesenjangan dalam komunikasi keluarga yang banyak digantikan oleh media digital.



PENDAHULUAN

Mendongeng untuk masa depan, mungkin ungkapan ini sedikit bertolak belakang, walaupun keduanya memiliki unsur fiksi berupa dongeng dan masa depan yang bastrak. Namun mendongeng untuk anak memiliki nilai yang sangat banyak termasuk dalam hal perkembangan kognitif. Apa itu mendongeng? National Storytelling Network (NSN) yang berbasis di AS mendefinisikan mendongeng sebagai; seni interaktif menggunakan kata-kata dan tindakan untuk mengungkapkan elemen dan gambar dari sebuah cerita sambil mendorong imajinasi pendengar (<http://www.storytelling.org/sumber/whatisstorytelling>).

Mendongeng adalah kegiatan manusia yang memiliki sejarah panjang. Perlu dicatat bahwa mendongeng sama sekali berbeda dari membaca buku bergambar karena mendongeng dilakukan tanpa menggunakan bahan cetak apa pun, biasanya dengan kontak mata yang intense antara pemain dan pendengar. Dalam beberapa tahun terakhir, spektroskopi inframerah-dekat (NIRS) populer digunakan untuk mengukur aktivitas otak pada anak-anak. Penelitian sebelumnya yang menggunakan NIRS melaporkan efek dari pengalaman membaca buku bergambar pada aktivitas prefrontal anak-anak, terutama ketika membaca buku bergambar oleh ibu mereka sendiri. Namun, hasil yang diperoleh sejauh ini kontroversial. Berbeda dengan membaca buku bergambar, beberapa laporan klinis telah menyarankan bahwa efek mendongeng pada perilaku pendengar, seperti mendengarkan dengan sikap bersemangat, atau tanggapan emosional terhadap cerita, lebih jelas bagi anak-anak yang cukup terbiasa dengan pertunjukan. mendongeng, terutama dibandingkan dengan anak-anak yang sepenuhnya tidak terbiasa terhadap pertunjukan. Pembiasaan dengan pertunjukan mendongeng, di sini, berarti anak-anak terbiasa dengan mendongeng itu sendiri, yaitu mempelajari cara pementasannya. Oleh karena itu disarankan bahwa pengenalan dengan kinerja mendongeng dapat menjadi fasilitator penting untuk efek neurobiologis pada anak-anak.

Lactalover makassar, adalah kelompok pendukung ASI di Kota Makassar yang berdiri sejak tahun 2017. Kelompok ini beranggotakan seluruhnya perempuan, ibu rumah tangga, yang memiliki bayi, sedang hamil, atau bahkan yang masih belum menikah, namun memiliki antusiasme untuk mendukung dan melindungi pemenuhan hak-hak bayi dalam mendapatkan ASI. Selain bidang laktasi, kelompok ini juga mengembangkan berbagai tema edukasi seperti, parenting, psikologi pertumbuhan dan perkembangan, program gizi anak, enterpreneurshi pada ibu rumah tangga. Salah satu kegiatan yang dilakukan pada kegiatan ini adalah mendongeng untuk masa depan. Kegiatan mendongeng ini dilakukan selain untuk mendapatkan manfaat bagi neuraldevelopment anak, juga bermanfaat untuk meningkatkan kedekatan emosional antara ibu anak. Lactalover makassar yang telah bermitra dengan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin, setiap semester memiliki kegiatan terjadwal untuk dilaksanakan bersama. Kemitraan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas Lactalover Makassar menjadi kelompok edukatif dengan berbagai kapasitas, terkhusus pada pemberdayaan perempuan melalui laktasi dan pengasuhan anak. Terbukti dengan program peer-counselor yang telah dilatih [9], kelompok ini mampu memberikan layanan sebaya melalui grup whatsapp bagi anggota yang mengalami kesulitan dalam pemberian ASI, MP-ASI, pengasuhan anak, dan seputar keluhan akan kesehatan anak. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan selain sebagai kegiatan rutin, juga bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mitra dalam pengasuhan anak melalui kegiatan mendongeng.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2022, di Kota Makassar, menggunakan metode partisipatif aktif, melalui kegiatan mendongeng Bersama Kak Heru dan Bona. Fase pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 75 menit, di mana dibagi menjadi 45 menit sesi mendongeng oleh fasilitator, dan 20 menit berikutnya diisi dengan fase interaktif Bersama para ibu dan anak. Selain menghadirkan sesi mendongeng, kegiatan ini juga diramaikan dengan edukasi singkat mengenai pentingnya menjaga dan mendukung sesama ibu di sekitar lingkungan kita, agar terus memberikan ASI, dan terus menyemangati dan memberi bantuan sederhana berupa saran dan bantuan, salah satunya ialah mengajak lebih banyak lagi para ibu untuk bergabung dan bertumbuh bersama komunitas ini.

HASIL

Berdasarkan hasil edukasi interaktif yang dilakukan selama 75 menit, menunjukkan beberapa respons peserta sebagai berikut: pada awal sesi mendongeng dimulai, anak-anak yang beberapa diantaranya belum terbiasa dengan kegiatan ini terlihat mengamati dengan kebingungan, namun seelang beberapa saat lamanya, suasana menjadi riuh dan ramai Ketika perhatian mulai tertuju pada pendongeng. Dengan suara dan mimik yang jelas, serta permainan bunyi yang sangat mumpuni, kisah yang dibawakan sesaat menjadi menarik bagi anak-anak peserta kegiatan.



Gambar 1. Ekspresi anak-anak mendengarkan dongeng Kak Heru dan Bona

Kisah yang disampaikan mengangkat tema dan pesan moral yang cukup bagi anak-anak yakni, tidak boleh berbuat jahat pada teman, saying pada orang tua, dan selalu saling membantu. Berlatar karakter fabel, kisah yang disampaikan sangat menarik, membuat peserta kegiatan semakin antusias dan ikut merasakan beberapa ekspresi yang dirasakan oleh karakter dalam cerita. Kegiatan ini diikuti oleh 27 anak, beserta ibu dan beberapa didampingi oleh ayah.

Sesi berikutnya adalah pemaparan mengenai pentingnya peran kelompok pendukung ASI untuk bisa memberi perlindungan dan dukungan terhadap pemberian ASI pada bayi. Mendorong teman-teman sebaya yang membutuhkan informasi mengenai menyusui, dan mengajak partisipasi aktif seluruh anggota kelompok untuk semakin mengembangkan kelompok menjadi menjadi salah satu kelompok penggerak wanita.



Gambar 2. Atas (Sesi edukasi pentingnya dukungan ASI dari komunitas sebaya), Kiri Bawah (Bersama Ketua dan Anggota Pengurus Lactalover, serta Fasilitator Pendongeng), Kanan Bawah (Sesi foto Peserta Bersama)

Terakhir sesi ini ditutup dengan foto Bersama anak-anak peserta kegiatan mendongeng untuk masa depan. Menurut hasil wawancara dengan ketua Komunitas Lactalover Makassar, Andi Rina Ariana, Amd, kegiatan komunitas ini cukup rutin dilakukan dalam setiap pekan pertama atau kedua di setiap bulan dengan tema dan pendekatan yang berbeda-beda. Lanjut menurut ketua komunitas, karena antusiasme peserta yang sangat memuaskan, maka diasumsikan tujuan dari kegiatan ini tercapai dengan baik. Beberapa umpan balik yang ditanyakan pada anak-anak mengenai apa pesan moral yang disampaikan, mereka mampu mengingat dengan baik, bahwa cerita mengenai tokoh fabel dalam dongeng berpesan agar tidak boleh jahat kepada kawan, meskipun kawan sudah berbuat jahat, tidak boleh membalas dengan perbuatan sama. Sikap tolong-menolong itu penting, dan anak-anak selalu berbuat baik penuh kasih sayang.

Kegiatan ini dari fase registrasi sampai penutup berlangsung mulai pukul 10.00-14.00 Waktu Indonesia Tengah. Seluruh pendanaan kegiatan bersumber dari swadaya anggota kelompok, dan beberapa donatur yang secara rutin berkontribusi pada Kelompok Pendukung ASI Lactalover Makassar.



PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan mendongeng untuk masa depan adalah representasi bagaimana mengelola imajinasi anak secara interaktif dengan menguatkan respon neurobiologis tubuhnya dari berbagai indera visual, auditori, sensori, dan motoric. Kegiatan mendongeng juga bisa menjadi salah satu cara untuk menjauhkan anak dari keterpaparan gadget berlebih. Peran ibu sebagai pendongeng di rumah sebaiknya mulai di

Rekomendasi

Untuk meningkatkan fungsi kognitif, social dan emosional anak, sebaiknya di rumah mulai melakukan kegiatan mendongeng, yang bisa difasilitasi oleh orang tua baik ibu maupun ayah. Mendongeng khususnya dilakukan oleh orang tua membantu mempererat ikatan jiwa anak dan orang tua. Selain itu dengan menyisihkan setidaknya 15-20 menit waktu setiap hari untuk mendongeng kepada anak, membantu mengatasi jurang komunikasi keluarga, yang selama ini banyak diisi oleh keterpaparan media digital.

DAFTAR REFERENSI

- [1] P. Tsitsani, S. Psyllidou, S. P. Batzios, S. Livas, M. Ouranos, and D. Cassimos, "Fairy tales: a compass for children's healthy development - a qualitative study in a Greek island," *Child: Care, Health and Development*, vol. 38, no. 2, pp. 266-272, Mar. 2012, doi: 10.1111/j.1365-2214.2011.01216. x.
- [2] S. K. Nigam, "The Storytelling Brain," *Science and Engineering Ethics*, vol. 18, no. 3, pp. 567-571, Sep. 2012, doi: 10.1007/s11948-012-9378-3.
- [3] S. Ohgi, K. Loo, and C. Mizuike, "Frontal brain activation in young children during picture book reading with their mothers," *Acta Paediatrica*, Oct. 2009, doi: 10.1111/j.1651-2227.2009.01562. x.
- [4] Y. Minagawa-Kawai, K. Mori, J. C. Hebden, and E. Dupoux, "Optical imaging of infants' neurocognitive development: Recent advances and perspectives," *Developmental Neurobiology*, vol. 68, no. 6, pp. 712-728, May 2008, doi: 10.1002/dneu.20618.
- [5] C. Issard and J. Gervain, "Variability of the hemodynamic response in infants: Influence of experimental design and stimulus complexity," *Developmental Cognitive Neuroscience*, vol. 33, pp. 182-193, Oct. 2018, doi: 10.1016/j.dcn.2018.01.009.
- [6] G. Taga, K. Asakawa, A. Maki, Y. Konishi, and H. Koizumi, "Brain imaging in awake infants by near-infrared optical topography," *Proceedings of the National Academy of Sciences*, vol. 100, no. 19, pp. 10722-10727, Sep. 2003, doi: 10.1073/pnas.1932552100.
- [7] R. N. Aslin and J. Mehler, "Near-infrared spectroscopy for functional studies of brain activity in human infants: promise, prospects, and challenges," *Journal of Biomedical Optics*, vol. 10, no. 1, p. 011009, 2005, doi: 10.1117/1.1854672.
- [8] M. Yabe *et al.*, "Effects of storytelling on the childhood brain: near-infrared spectroscopic comparison with the effects of picture-book reading," *FUKUSHIMA JOURNAL OF MEDICAL SCIENCE*, vol. 64, no. 3, pp. 125-132, 2018, doi: 10.5387/fms.2018-11.
- [9] Azniah Syam and Hasifah, "PENINGKATAN LITERASI LAKTASI MELALUI PELATIHAN PEER-COUNSELOR PADA KOMUNITAS PENDUKUNG ASI LACTALOVER," *Aptekmas*, vol. 3, no. 3, 2020, Accessed: Jun. 26, 2022. [Online]. Available: <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/aptekmas/article/view/2050/1028>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN